



Problematika Kemiskinan di Kabupaten Purwakarta Tinjauan Ekonomi Makro

Penyusun :
Analisis Kebijakan

[Signature]

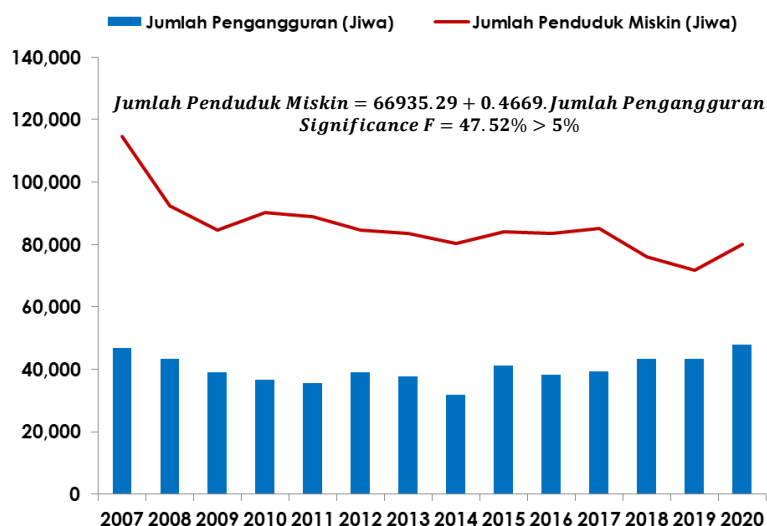
Endra Prasetyo, ST.MT
NIP. 197501302006041006



Naskah *Policy Brief* Sub Bidang Pengembangan Data dan Informasi Bappelitbangda Kabupaten Purwakarta ini akan menjawab pertanyaan :

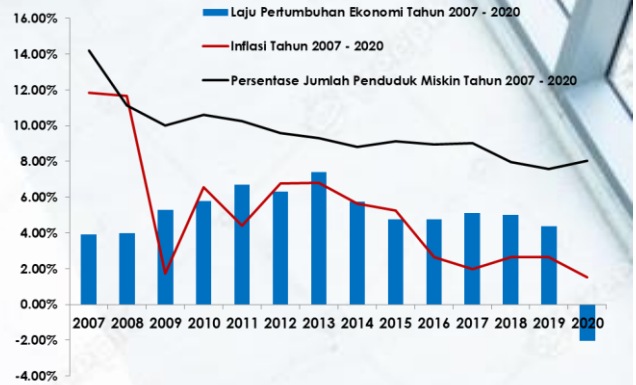
“Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya angka kemiskinan di Kabupaten Purwakarta ?”.

Hasil analisis statistik terhadap data tahun 2007-2020 dengan menggunakan metode multiregresi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan langsung antara angka kemiskinan dan angka pengangguran, namun keduanya terhubung secara tidak langsung oleh laju pertumbuhan ekonomi dan nilai inflasi. Hal ini juga menunjukkan perlunya kebijakan strategis ekonomi makro dalam menanggulangi problematika kemiskinan di Kabupaten Purwakarta secara mendasar.

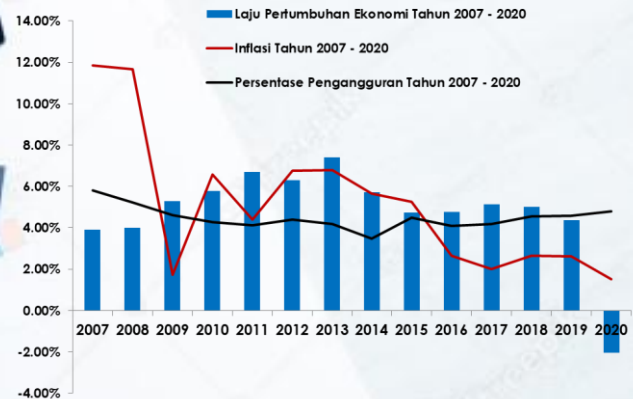


Hasil analisis statistik terhadap data tahun 2007-2020 dengan menggunakan metode multiregresi menunjukkan bahwa sekitar 75% bagian dari angka kemiskinan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi dan nilai inflasi, dimana kenaikan angka kemiskinan lebih rentan terjadi pada saat nilai inflasi meningkat. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sekitar 76% bagian dari angka pengangguran ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi dan nilai inflasi, dimana kenaikan angka pengangguran juga lebih rentan terjadi pada saat nilai inflasi meningkat.

Hasil analisis statistik terhadap data tahun 2007-2020 dengan menggunakan metode multiregresi menunjukkan bahwa kenaikan angka kemiskinan dan angka pengangguran lebih rentan terjadi pada saat nilai inflasi meningkat. Setiap 1% kenaikan laju pertumbuhan ekonomi berpotensi mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 527 jiwa dan mengurangi jumlah pengangguran sebesar 1539 jiwa, dan setiap 1% kenaikan nilai inflasi berpotensi menambah jumlah penduduk miskin sebesar 2229 jiwa dan menambah jumlah pengangguran sebesar 331 jiwa.

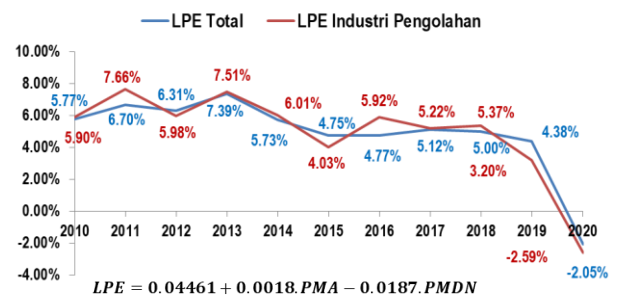
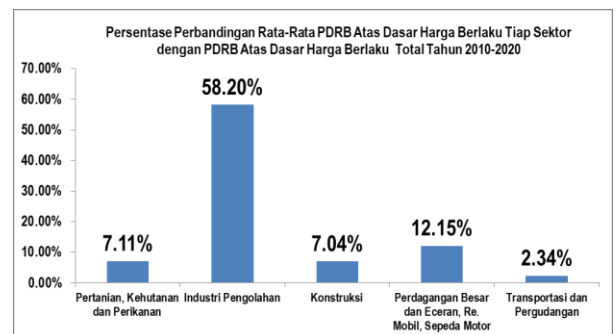


$$\text{Jumlah Penduduk Miskin} = 76770.83 - 52646.92. \text{LPE} + 222839.95. \text{Inflasi}$$

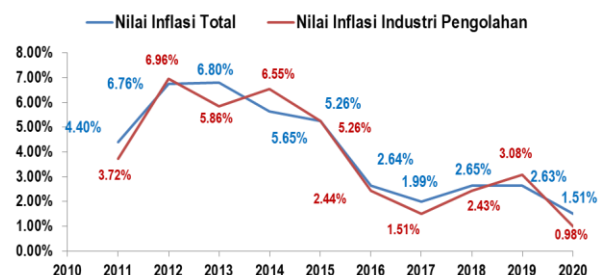


$$\text{Jumlah Pengangguran} = 45919.73 - 153870.35. \text{LPE} + 33019.93. \text{Inflasi}$$

Sebagai wilayah industri dengan sekitar 58% struktur perekonomian didominasi oleh sektor industri pengolahan, laju pertumbuhan ekonomi dan nilai inflasi Kabupaten Purwakarta pun didominasi oleh laju pertumbuhan ekonomi dan nilai inflasi di sektor industri pengolahan. Data terakhir menunjukkan terdapat 1417 perusahaan industri di wilayah Kabupaten Purwakarta, terdiri dari 253 perusahaan industri besar, 49 perusahaan industri menengah dan 1115 perusahaan industri kecil, sehingga wajar apabila perkembangan perekonomian Kabupaten Purwakarta bergantung pada sektor industri. Hasil analisis multiregresi menunjukkan bahwa sekitar 92% bagian dari laju pertumbuhan ekonomi dan 71% bagian dari nilai inflasi di Kabupaten Purwakarta ditentukan oleh besarnya nilai realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) dan nilai realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN). Secara khusus PMA lebih berpengaruh dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, sekalipun hanya memiliki porsi $\pm 1/3$ atau sekitar 33% peranan dalam pengurangan nilai inflasi dibandingkan dengan PMDN. Apabila PMA lebih dominan, maka peningkatan PMA sebesar Rp. 1 triliun berpotensi meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0.18%. Kondisi ini berpotensi menambah jumlah pekerjaan bagi 277 jiwa dan mengangkat 95 jiwa dari kondisi kemiskinan.

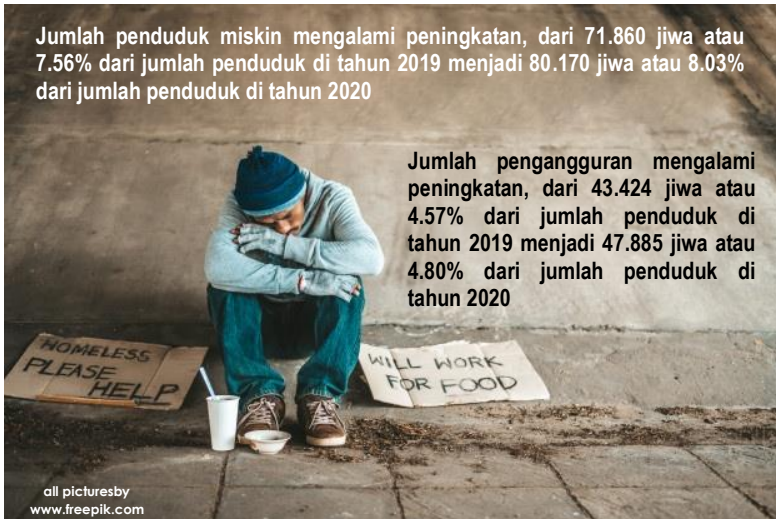


$$\text{LPE} = 0.04461 + 0.0018. \text{PMA} - 0.0187. \text{PMDN}$$



$$\text{Inflasi} = 0.1008 - 0.0011. \text{PMA} - 0.0030. \text{PMDN}$$

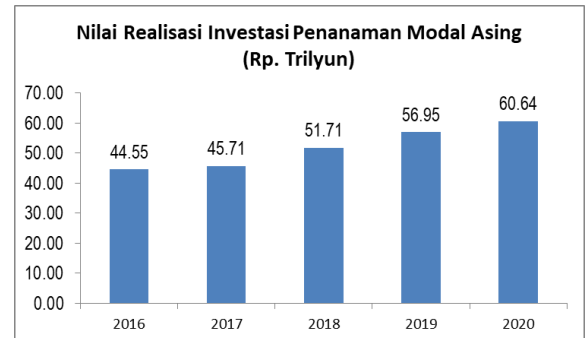
Jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan, dari 71.860 jiwa atau 7.56% dari jumlah penduduk di tahun 2019 menjadi 80.170 jiwa atau 8.03% dari jumlah penduduk di tahun 2020



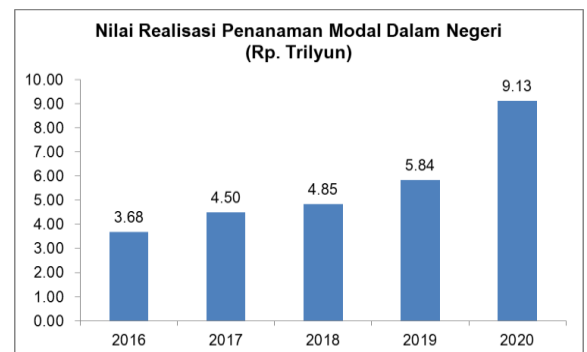
Jumlah pengangguran mengalami peningkatan, dari 43.424 jiwa atau 4.57% dari jumlah penduduk di tahun 2019 menjadi 47.885 jiwa atau 4.80% dari jumlah penduduk di tahun 2020

Peningkatan nilai investasi berpotensi meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan mengurangi nilai inflasi, yang dapat memicu pembukaan lapangan kerja baru yang akan meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat, sehingga mengurangi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan

Nilai realisasi PMA : Rp. 60.64 trilyun (tahun 2020), mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu Rp. 56.95 trilyun (tahun 2019)



Nilai realisasi PMDN : Rp. 9.13 trilyun (tahun 2020), mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu Rp. 5.84 trilyun (tahun 2019)



Peningkatan Nilai Realisasi Investasi PMA dan PMDN

Laju Pertumbuhan Ekonomi meningkat

Nilai Inflasi menurun

Pembukaan Lapangan Kerja baru

Pengurangan Angka Kemiskinan

Dengan melakukan berbagai upaya kebijakan dalam mempermudah masuknya penanam modal PMA dan PMDN dalam koridor perundang-undangan yang berlaku, diharapkan peningkatan nilai investasi PMA dan PMDN akan dapat berperan secara signifikan di dalam mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Purwakarta

Apabila dapat tercapai peningkatan nilai PMA menjadi Rp. 61 trilyun dan nilai PMDN menjadi Rp. 9 trilyun di akhir tahun 2021, diharapkan nilai laju pertumbuhan ekonomi akan berada pada kisaran -1.39% per tahun (meningkat dibandingkan dengan -2.05% per tahun pada tahun 2020) dan nilai inflasi akan berada pada kisaran 0.67% per tahun (menurun dibandingkan dengan 1.51% per tahun pada tahun 2020). Kondisi ini diharapkan akan dapat membuka sekitar 395 lapangan kerja baru dan mengurangi angka kemiskinan menjadi 78.996 jiwa atau pengurangan jumlah penduduk miskin sekitar 1174 jiwa